



ANALISIS Q.S AN-NAHL AYAT 125 SEBAGAI METODE DALAM KONSELING ISLAMI

Nafaisul Marhumah^{1*}, Dodi Pasila Putra²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 07/11/2024

Accepted: 27/12/2024

Published: 31/12/2024

***Corresponding Author:**

Name: Nafaisul

Marhumah

Email:

nafaisulmarhumah7@gmail.com

m

DOI :

<https://doi.org/10.32332/xhwgyn17>

Abstract

This research was motivated by the desire to explore Islamic, counseling taken from Qs An-Nahl 125 that religion is the main foundation of humans and cannot be separated from human it has been the Koran, the Koran is a guide to human life. As for the type of literature research and the data obtained, it is analyzed using content analysis of the research results. There are 3 counseling methods in Surah An-Nahl 125. There are three methods, namely Al-Hikmah, a method that is carried out full of wisdom and full of wisdom, this type of method is aimed at clients Maudzah Hasanah, namely a method that aims to enable counselors to provide good learning advice. The concept of Jadhilum Billati Hiya Ahsan, namely good dialogue, aims at counseling to address clients who are arrogant. The results of the analysis and implementation of Islamic counseling show that religion is the strongest main thing that plays an important role in life which is clearly stated in the Al-Quran which the researcher carried out and can provide insight into Islamic guidance and counseling methods using wisdom, gentleness and correct dialogue.

Copyright © 2024, Nafaisul Marhumah et al
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Method; Islamic Counseling ; An-Nahl 125

Abstrak

Penelitian dilantar Belakang oleh keinginan untuk menggali metode konseling Islam, yang diambil dari Qs An-Nahl 125 bahwasanya Agama merupakan pondasi utama manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia telah dijelaskan dalam al-Quran, Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia. Adapun jenis penelitian kepustakaan dan data yang di peroleh di analisis dengan menggunakan analisis isi dari hasil penelitian terdapat 3 metode konseling dalam surah An-Nahl 125, Ada tiga metode yaitu Al-Hikmah, metode yang dilakukan penuh kebijaksanaan dan penuh hikmah, jenis metode ini di tujukan kepada klien Maudzah Hasanah, yaitu metode yang bertujuan agar konselor mampu memberikan nasehat pembelajaran yang baik. Konsep jadhilum Billati Hiya ahsan, yakni dialog yang baik tujuan konseling untuk mengatai klien yang bersikap angkuh. Hasil analisis dan imlementasi dari konseling islam bahwasanya agama adalah utama yang paling kuat yang berperan penting dalam kehidupan yang sudah jelas tertuang dalam Al-Quran yang peneliti lakukan dan dapat memberikan wawasan mengenai metode bimbingan dan konseling islam cara bijaksana, kelembutan dan dialog yang benar.

Kata Kunci: Metode; Konseling Islami; An-Nahl 125

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah Pondasi utama kehidupan umat islam untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa yang berisi petunjuk kehidupan manusia supaya berjalan dengan baik. Apabila memiliki masalah Ulama fiqih mendefenisikan Al-Quran sebagai kalam Allah yang memberikan petunjuk. (Sulaikho' et al., 2020)

Tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk, akan tetapi berfungsi obat bagi manusia. Al-Qur'an sebagai obat penyakit dalam diri manusia tak hanya penyakit tubuh, penyakit fisik tapi juga penyakit hati yang dihadapi oleh manusia. karena itu al-Qur'an digunakan sebagai landasan yang dipedomani lalu diambil manfaat dalam menyelesaikan permasalahan (Rouzi et al., 2023)

Berbagai macam peristiwa kehidupan yang dialami manusia seringkali menimbulkan masalah karena tidak sesuainya antara kenyataan dan harapan. Masalah yang dihadapi manusia dapat terselesaikan tergantung pandangan dan kepribadian manusia yang yakin bahwa setiap permasalahan yang mereka hadapi ada jalan keluar setelah mereka memahami bahwa agama sebagai pondasi utama (Pasilaputra, 2016).

Konseling Islam sebagai upaya menggali konsep diri manusia dengan menggunakan ajaran Islam sebagai bentuk aktualisi. Hal ini menjelaskan bahwa kehadiran Islam, landasan hidup manusia sekarang terutama bagi umat Islam yang mengamalkan ajaran Nabi sebagai suri tauladan, serta menerapkan bagaimana Nabi menghadapi problem yang diajukan oleh para sahabat terdahulu. Hal tersebut dikatakan inteksi antara konselor dengan konseli, dengan demikian kehidupan dimasa Nabi dan para sahabat sebagai rujukan setiap penyelesaian masalah yang dihadapi umat Islam (Karlina, 2020).

Al-Qur'an mengandung konseling, hikmah, mauizah, dan mujadalah. Cara telah digunakan selama 14 abad oleh Nabi Muhammad sebagai penasehat. Terbukti mengubah pemikiran, manusia dari buruk menjadi baik. Nabi Muhammad SAW juga berhasil membina banyak pemimpin, penasehat sepanjang sejarah yang bukan hanya fokus pada teori namun juga telah menunjukkannya dalam kata nasehat (Sukandar & Rifmasari, 2022).

Agama yang menjadi sandaran dan yang sudah jelas atauran kehidupan di dalam Al-Quran, yaitu Al-Hikmah, menjelaskan bagaimana menyiarkan agama kepada seluruh umat agar bijaksana, tidak dengan paksaan atau tercela atau perkataan kasar jauh dari baik (Ahmad Putra, 2019). Mau'idzah hasanah dalam selama proses konseling konselor memberikan arahan dengan kejiwaan klien menjadikan klien lebih baik, dan dal itu tidak terlepas dari kepercayaan. analisis metode merupakan metode *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* yang bisa diterapkan saat berhadapan dengan konseli memiliki sifat angkuh dan sombong (Osephtharia & Wardhana, 2018). Karena itu maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa

seorang konselor Islam, berupaya menggali lebih dalam ilmu Islam, khususnya metode konseling islami dan nasehat. Oleh karena demikian penggunaan metode dilakukan konselor dengan mengacu kepada al-Qur`an dan Hadist dapat diterima konseli, konselor menghadapi umat Islam itu sendiri. Oleh karena itu dalam artikel ini penulis menganalisis metode bimbingan dan konseling yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur`an sebagai sumber ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam hidup dan sebagai rujukan konseling.

Metode

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *library research* penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah metode yang menggunakan pengumpulan data pustaka, menalaah catatan, dan mengolah bahan penelitian yang untuk memperoleh data dan informasi dengan menggunakan buku dan bahan bacaan. Bahan penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder sumber primer yang diambil langsung dari Al-Quran ,Tafsir, dan bahan bacaan yang berkaitan langsung dengan surat Qs An-Nahl 125, sedangkan analisis isi yang adalah teknik penelitian mengenai isu-isu terkini untuk menamabah ilmu pengetahuan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Konseling Islami

Konseling terjemahan dari kata *counseling* (bahasa inggris) yang diartikan penyuluh sedangkan dalam literatur Arab konseling diartikan adapun *Al irsyad* berasal dari kata *Arsyada yursyidu Irsyadan*. Saiful Akhyar lubis berpendapat bawa kata Al irsyad diterjemahkan menjadi al huda, adalah yang dapat diartikan petunjuk. Kata Irsyad merupakan salah satu jenis masdar yang berarti pemberian petunjuk dalam bentuk *fi'il* masdarnya adalah rusydan sering diterjemahkan cerdas atau pintar (Almas, 2024).

Konseling Islam dapat dikatakan layanan meberikan bantuan kepada individu maupun kelompok yang mengalami problem, keimanan emosi atau psikologis serta prilaku yang dibangun berdsarkan ajaran islam, bersumber dari al-Qur`an (Rosnaeni, 2021). Syaifuk Akhyar lubis berpendapat bahwa, Konseling Islam terhadap individu untuk mengembangkan diri, untuk memahami, menyelesaikan masalah serta memikirkan masa yang akan datang, memilih tindakan yang ridho Allah SWT.

Konseling adalah salah satu cara membantu klien dan menunjukkan dan memberikan nasehat untuk melakukan perubahan terhadap permasalahan masalah yang dihadapi klien (Khoiruddin, Ahmad, Suwito, 2021). Konseling adalah salah

satu kegiatan yang bersifat membantu. Makna membantu yaitu sebagai upaya mewujudkan individu agar kembali ke arah yang diinginkan klien. Mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, disamping itu membantu mencari jalan keluar, adanya usaha yang maksimal dari diri konseli (Sulaikho' et al., 2020).

Bahwa makna konseling secara umum merupakan suatu hubungan, seseorang dengan orang lain yang disebut konselor dan klien. Sesi konseling seorang konselor berupaya keras untuk membantu klien agar mampu memahami masalahnya baik masalahnya maupun masalah lingkungannya. Menurut Mubarok, istilah konseling sejarah Islam disebut dengan hisbah, yang membantu seorang klien untuk (Tohari et al., 2023).

Tujuan konsling islami adalah agar klien memelihara jiwanya, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tidak menjadi sumber masalah bagi klien dan orang alain. Seperti dijelas kan Achmad Mubaraok mengemukakan tujuan konseling Islam lebih menitik beratkan kepada proses pemecahan masalah memiliki sikap, kesadaran, pemahaman prilaku, tujuan konseling tidak hanya menyelesaikan masalah klien (Harahap & Irman, 2024). memiliki sikap, kesadaran, pemahaman prilaku, tujuan konseling tidak hanya tentang mengatasi prilaku klien akan tetapi konseling Islami, membantu klien sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Fungsi konseling islami memberikan arahan, serta pembelajaran kepada individu yang memerlukan konseling. Menurut Arifin, pelaksanaan konseling Islam akan efektif jika dilakukan dengan profesional berjalan dengan baik jika terjalankan beberapa fungsi yaitu Fungsi Umum Mengusahakan agar konseli terhindar dari segala hambatan yang mengacaukan kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan Membantu memecahkan masalah konseling (Rouzi et al., 2023). Mengungkapkan bagaimana proses psikologis dari konseli yang bersangkutan dengan potensi konseli dengan cita-cita yang ingin dicapai. Melakaukan interaksi tingkahlaku konseli.

Fungsi Khusus konseling islam berfungsi sebagai penyaluran membantu konseling mencapai sesuatu sesuai dengan kemauanya, baik mengenai pendidikan, atau masalah pekerjaan sesuai keinginan klien. Fungsi ini menyesuaikan konseling dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal, konseling dibantu untuk mengenal dan memahamai permasalahan yang dihadapi serta mampu memahami permasalahan yang dihadapi, serta mampu memecahkannya.

2. Analisis metode konseling islam dalam surah an-Nahl 125

Berdasarkan analisis dilakukan dalam surat An-Nahl ayat 125, terdapat tiga metode untuk membimbing memberikan arahan kepada manusia sehingga dapat tumbuh kebaikan yang ada di dalam dirinya. Dengan ini sangat sesuai dengan metode kegiatan bimbingan dan konseling dalam Islam yang dilakukan konselor.

A. Analisis Konsep Al-Hikmah dalam Konseling Islam

Hikmah yang diambil dari *hakamah* yang berarti 'kendali' atau berarti orang yang memiliki kendali diri, kata al-Hikmah yang bentuk jamaknya dari al-Hikmah yang makna kebijaksanaan, pengetahuan dan filsafat, keadilan. Konsep al-hikmah sejalan dengan defenisi falsafah / filsafat filsafat yang meliputi pengetahuan, menyelidiki dengan akal, budi pekerti, mengenai asal hukumnya, falsafah KBBI juga mengandung arti anggapan, gagasan, sikap batin yang dimiliki oleh manusia.

Kata al-Hikmah berarti paling utama dari segala sesuatu, baik perbuatan, maupun pengetahuan, para pakar tafsir Al-Biq'a'i mengatakan sebagaimana penulis kutip bahwa hikmah yang berarti pengetahuan utama dari segi pengetahuan maupun perbuatan, seseorang yang memiliki hikmah, harus yakin dan percaya diri dalam pengetahuan dan tindakan yang diambilnya diketahui bahwa dia adalah sesuatu yang mengenai kebenaran berdasar ilmu akal.

Mahmud yunus menjelaskan lafaz al-Hikmah dalam surah An-Nahl ayat 125, terdapat bagaimana cara penyiaran agama kepada manusia dengan cara bijaksana, lemah lembut bukan dengan paksaan, kekerasan atau dengan mencela atau perbuatan tidak sopan, hendaklah para ulama menyampaikan agama dengan cara bijaksana, untuk menarik umat manusia kepada agama Allah karena manusia bisa ditarik dengan kebijaksanaan (Himsonadi & Darmawan, 2017).

Metode al-Hikmah yang digunakan konselor dalam proses konseling harus bisa menempatkan situasi konseli yang dihadapi, seorang konselor harus mampu menempatkan mana yang perlu disampaikan mana yang tidak perlu disampaikan, tujuan pesan yang disampaikan konselor dapat diterima klien. Konsep al-Hikmah pada konseling islam berperan sebagai kerangka acuan bagi konselor dalam menyediakan layanan konseling yang efektif. Bentuk pelaksanaan ketika konseli mengajukan sebuah pertanyaan permasalahan, maka konselor harus mendengarkan apa yang disampaikan konseli yang menjadi persoalan yang dihadapi konseli, dan mengeksplorasi permasalahannya dengan perspektif islam.

Meyakinkan konseling bahwa semuanya ketentuan Allah SWT. yang melibatkan kendali diri untuk menghindari hal-hal yang kurang bernilai dapat mencegah yang hina (Ismail, 2023). Hikmah dalam metode ini menunjukkan betapa penting dialog menggunakan kata yang tepat, bijak, lembut, sopan, dan mampu memberikan pemahan, memberikan argument yang kuat, baik berdasarkan ilmu pengetahuan maupun logika, serta menggunakan penyampaian yang menyejukan hati.

Muhammad yunus menjelaskan dalam tafsir menjelaskan mengenai lafaz hikmah dalam surah an-Nahl 125, menjelaskan bagaimana menyiarkan agama kepada seluruh umat, dengan cara bijaksana, bukan dengan paksaan atau tercela atau perkataan kasar jauh dari baik, karena manusia dapat ditarik dengan kebijaksanaan bukan dengan kekerasan/kasar (Kholiq & Shofiyah, 2022).

Kata al-Hikmah yang telah dijelaskan dalam kandungan al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali, yang bentuk masdarnya adalah "hukuman" yang diartikan maknanya adalah mencegah jika diartikan maka menghindari dari hal-hal yang mungkar. Konseling al-hikmah berarti konseling yang diselenggarakan dengan bijak, yang memperhatikan suasana, situasi dan kondisi klien. Ini memberikan makna penting. Dalam menggunakan metode relevan dan realistis, sebagai kebutuhan klien, serta memperhatikan kadar pemikiran dan tingkat pemikiran klien (Arkiang & Adwiah, 2019). Ada beberapa yang menjadi praktik konseling, terutama pola komunikasi konselor dalam membangun hubungan konseling diantaranya.

Konselor menerima klien seutuhnya terhadap kondisi klien, meski klien dalam kondisi yang tidak menentu, konselor mengakui keunikan klien sebagai makhluk ciptaan Allah dengan segala kelebihan dan kekurangan meskipun klien berada pada tidak stabil diri, namun di sisi lain, klien juga mempertimbangkan benar dan salah. Penggunaan bahasa merupakan kemampuan konselor mengkomunikasikan suatu pesan untuk mengungkapkan, perilaku dan cara pandang konseli, tidak terlepas membahas masalah konseli. Maka dengan komunikasi seorang konselor dalam konseling harus mampu memperhatikan kata yang tepat sesuai yang dibutuhkan klien.

B. Analisis Konsep Mau'izah Hasanah sebagai metode konseling islami

Secara bahasa mau'izah hasanah terdapat dua kata yaitu mau'izah dan hasanah. Kata mauidzah berasal dari kata *waidza-ya'idzu-wa'dzan- idzanta* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, peringatan, sementara *hasaanah kebalian fansnaayyi'aah* artinya kebaikan lawan kejelekan.

Dapat diartikan bahwa mauizah hasanah diartikan sebagai ucapan, perbuatan atau tindakan, pengajaran, kisah-kisah, pesan-pesan kabar gembira, peringatan, yang baik, bisa dijadikan panduan kehidupan manusia kebahagiaan dunia dan akhirat. Kata nasihat diambil dari bahasa arab nashah diartikan khalasha murni dan bersih dari segala kotoran. Nasehat bertujuan untuk menguatkan bahwa segala kegiatan pasti mempunyai tujuan mengingat bahwa segala perbuatan ada konsekuensinya (Daulay et al., 2022).

Mauidzah hasanah ditampilkan dalam bentuk ahsan qaul dan ahsan amal. Perkataan qaul diartikan sebagai arahan komunikasi dengan kata-kata dan percakapan mempunyai nilai membangkitkan kesadaran, dan menyampaikan pembelajaran akan membekas jiwa seseorang apabila mendengar dan memahami maksud pembicara. Sedangkan ahsan amal diartikan sebagai perbuatan nyata sering disebut dakwah bil hal. kata qaulan menunjukkan kata-kata yang baik dan bijaksana. Kata nasehat berasal dari bahasa arab dari kata *nashah* yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Nasehat merupakan cara dari

mau'izah-hasanah yang bertujuan mengikatkan bahwa mauizah hasnah yang bertujuan mengingat bahwa segala perbuatan pasti dan akibat.

Mau'idzah hasanah dalam selama proses konseling konselor memberikan arahan dengan kejiwaan klien menjadikan klien lebih baik, dan dal itu tidak terlepas dari kepercayaan . Islam memberikan panduan kepada manusia supaya dapat mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Yusliana et al., 2024) bimbingan dan konseling Islami memberikan dorongan penyembuhan jiwa manusia agar bersikap dan berpikiran luas menghadapi permasalahan hidup. Islam sebagai agama yang diyakini umat Islam adat mengarahkan manusia kepada ketakwaan yang sesungguhnya kepada Allah SWT.

Mauidzah adalah bentuk nasehat yang terkenal sifatnya yang lembut dan kebenarannya, mauidzah adalah suatu metode bimbingan dan konseling yang mengambil pembelajaran dari kisah nabi, konselor cara membimbing dan mengarah cara berfikir, berpesan, menyelesaikan berbagai problem dalam kehidupan (Maullasari, 2018). Bagaimana caranya berpikir, berpesan, berperilaku dan menanggulangi berbagai masalah kehidupan. *Mauidzah hasanah* salah satu cara menyampaikan pesan yang disukai cara ini mendekatkan manusia padanya tanpa menyarankan mereka, tidak memberikan kesulitan di dalam nya artinya metode yang membekas konseling.

Dengan metode mauizah metode bimbingan nasehat, pengajaran memberi, peringatan menyenth qalbu klien dengan penuh kelembutan. Mauizah hasanah menyampaikan pesan yang disukai, karna cara mendekatkan manusia, padanya tanpa menyarankan mereka tidak memberikan kesulitan didalam nya artinya metode yang membekas konseli. Metode Mauizhah hasanah merupakan metode bimbingan dan konseling yang menekan pengajaran dengan cara mengambil pembelajaran yang telah di ajarkan Nabi. konselor muslim belajar bagaimana agama mengarahkan cara berfikir dan berpesan, berperilaku, serta menangulangi berbagai proplem dalam kehidupan. Bagaina melepaskan diri dari hal-hal yang dapat mempengaruhi mereka. Metode *Mauidzah hasanah* dalam konseling islam merukakan teknik yang bersifat lahir yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan klien, nasehat sebagai alat. Merode ini dapat dilakukan oleh konselor pada bimbingan dan konseling, baik secara sendiri maupun kelompok.

C. Analisis Konsep *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* Sebagai Metode Konseling Islami

Terdapat metode konseling dalam Qs an-Nahl ayat 125 yaitu bertahan, diskusi atau debat, dapat disimpulkan bahwa maksudnya membantah dengan lemah lembut. Berdebat adalah bertukar pikiran, adalah satu kegiatan utama bermujahadah diskusi atau bertukar pikiran saat diskusi lebih terarah dan sistematis baik dalam kegiatan atau kelompok kecil maupun kelompok besar.

Metode *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* akan efektif dilakukan jika konselor menguasai tiga cara utama. Pertama konselor harus menguasai bermacam ilmu untuk melaksanakan konseling diskusi. Kedua, konselor harus bersikap dewasa sikap dan perilaku yang sesuai dengan forum-forum diskusi atau debat. Ketiga, konselor ada keahlian melakukan langkah-langkah supaya berhasilnya dialog yang dilakukan tanpa perdebatan. (Purnama, 2018) Metode *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* hanya dapat dilaksana dengan secara maksimal apabila konselor konselor memiliki tiga aspek yaitu Konselor harus berpengalaman dan memiliki ilmu sebelum melakukan dialog saat diskusi atau perdebatan. Konselor memiliki kemampuan bersikap, berperilaku sesuai.

Menurut analisis metode *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* adalah metode konseling yang bisa diterapkan saat berhadapan dengan konseli memiliki sifat angkuh dan sombong (Prasetya, 2014). Tipe orang arogan ini biasanya dipengaruhi hawa nafsu cenderung mengajak manusia kepada kemungkaran. Klien dengan tipe seperti ini, metode al-hikmah dan mauizah hasanah seringkali tidak berdampak karena apabila nasehat tidak mereka dengarkan, akan tetapi pemikiran mereka dapat diluruskan dengan cara argumentasi dimana konselor memiliki sifat yang arif lagi bijaksana. Metode *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* menantang konselor untuk menyiapkan keilmuan yang luas. Menurut analisis peneliti metode *jidal* adalah metode bimbingan dan konseling, yang dapat di terapkan apabila menghadapi klien yang ada rasa angkuh dengan sifat sombong. Konseling untuk klien yang arogan dimana dirinya di selimuti amarah ingin di dengarkan, akan tetapi pemikiran mereka dapat diluruskan dengan cara argumentasi diman konselor memikiki sifat yang arif lagi bijaksana.

Metode *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* menuntut konselor untuk memeiliki wawasan yang luas. Dalam metode ini, terdapat dua tekniak yaitu, *Alikwar, As-iih wa ajwibah*, Metode muadalah ahsan hanya akan dilakanakan dengan sebaik baiknya konselor harus memiliki penguasaan yang mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu sebagai bekal untuk berdialog, dalam diskusi atau perdebatan, konselor perlu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dan layak untuk tampil di forum-forum diskusi, konselor harus mampu memiliki langkah-langkah strategi untuk mencapai hasil yang efektif dalam proses dialog, dengan pemenuhan ketiga aspek tersebut, metode ini dapat dijalankan dengan baik sesuai prinsipnya.

Menurut analisis peneliti metode *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* merupakan salah satu teknik konseling digunakan dalam menghadapi klien yang memiliki rasa angkuh memiliki sombong di selimuti nafsu yang suka mengajak keburukan. konselor membantu klien mengatasi interperetasi yang irisional terhadap suatu peristiwa dengan mengatasi emosi yang bergejolak, dengan mengajari mereka cara yang lebeih efektif meninterpretasikan pengalaman klien. Metode muadalah ahsan hanya dapat diterapkan secara maksimal, ketika konselor memiliki tiga aspek, Konselor hendaknya menguasai berbagai aspek disiplin ilmu sebagai landasan

berdialog, berdiskusi, atau debat, konselor mempunyai kedewasaan sikap dan perilaku yang matang dan layak untuk tampil dalam forum-forum dialog, diskusi atau perdebatan. Konselor memiliki kedewasaan sikap dan perilaku yang sesuai dan layak untuk tampil dalam forum-forum dialog, diskusi, atau perdebatan dan konselor mampu mengambil langkah atau upaya untuk menyukseskan, dialog, diskusi dan perdebatan.

Pendekatan *Jadilhum Billati Hiya Ahsan* bertujuan untuk merespons tantangan respon negatif dari klien, khususnya klien yang menunjukkan sikap menolak, tidak peduli atau acuh, metode ini memiliki kesamaan dengan pendekatan kognitif, yakni melalui teknik memodifikasi perilaku dan mengubah keyakinan maladektif. Dalam pendekatan ini, konselor membantu individu untuk mengganti interpretasi irasional terhadap suatu peristiwa. Konseling kognitif tingkah laku didasarkan pada tiga persepsi pokok, Aktivitas kognitif mempengaruhi perilaku, Aktivitas dapat dipantau dan di ubah ubah Perubahan perilaku yang ingin dicapai melalui perubahan kognitif. Pendekatan ini juga dikenal kognitif atau yang dikenal dengan *rational emotive behaveoral therapy*, yang bertujuan membantu individu untuk mengeksplorasi atau mengubah nilai-nilai dasar tertentu, yang menyebabkan mereka merasa terganggu.

Jadilhum billati hiyya ahsan, membantah mereka dengan menggunakan cara yang baik. Sedangkan menurut jalaluddin Muhammad bin Ahmad dan jalaludin abdurahman abubakar, Hujjah maksudnya disini adalah berdebat dengan mengelurakan pendapat dengan akhal yang dapat diyakini.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, kontribusi ayat ini menginspirasi teori hikmah yaitu menyampaikan aspek spiritual, emosional klien *mujadalah ahsan* adalah metode konseling yang bisa diterapkan saat berhadapan dengan klien yang memiliki sifat sombong yang diselimuti nafsu yang suka mengajak keburukan, menjadi dasar dalam pengembangan model konseling islami yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dengan ilmu konseling.

Konselor membantu klien interpretasi yang rasional terhadap suatu peristiwa mengendalikan emosi yang bermasalah seperti kecemasan, depresi dan penyakit lainnya, dengan mengajarkan mereka cara yang lebih efektif menginterpretasikan yang terjadi pada klien, dengan demikian. Surah An-Nahl 125 memberi landasan kuat dalam membangun praktik konseling islam.

Kesimpulan

Seorang konselor bisa menggunakan, metode yang sesuai dengan keadaan klien yang sesuai dengan ajaran islam yang terdapat pada surah an-Nahl 125 terdapat tiga metode bimbingan konseling yang lebih efektif ada yaitu, *hikmah, mauizah hasanah dan metode mujadalah ahsan* yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW semenjak 14 abad terdahulu. Dengan merumuskan prinsip islam dan menginterpretasikan nilai Spritual dalam konseling, konselor muslim dapat

mengembangkan pendekatan konseling yang tidak hanya fokus pada aspek psikologis, akan tetapi juga kebutuhan spiritual klien. Penelitian ayat ini dapat menjadi dasar untuk menanamkan bahwa solusi terbaik untuk masalah hidup adalah kembali kepada nilai-nilai agama, mendekatkan diri kepada Allah, dan memperbaiki hubungan sesama manusia, konselor dapat menggunakan yang dilakukan menggali lebih mendalam mengenai tiga metode konseling yang tergambar dalam kandungan yang diambil dari al-Qur'an. Sehingga bisa diaplikasikan dalam khazanah perkembangan ilmu konseling islami, dimana konselor dapat menerapkan metode yang tepat dalam sesi konseling.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, ucapan terima Kasih yang mendalam kepada rekan saya Hana yang telah memberikan pembelajaran dan pemahaman apa yang terjadi kembali kepada Allah, sehingga terangkat lah penelitian ini dan kepada pihak yang telah membantu menelaah, proses konseling hingga artikel selesai.

Daftar Pustaka

- Ahmad Putra. (2019). Dakwah Melalui Konseling Individu. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 97-111. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1201>
- Almas, A. F. (2024). Universal Religious Learning Model (Studi Pengamalan Al Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 227-244. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.16368>
- Arkiang, F., & Adwiah, R. (2019). Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57-68. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>
- Daulay, N., Hanum, A., Siregar, M. D., & Siregar, M. F. S. (2022). Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2), 91-98.
- Harahap, J. S., & Irman. (2024). Konseling Keluarga Perspektif Q. S At-Tahrim Ayat 6. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 31-40. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i2.1027>
- Himsonadi, & Darmawan, R. (2017). Jadal dalam Pandangan Pendidikan dan Konseling. *Al-Tazkiah*, 6(1), 44. <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>
- Ismail, T. (2023). Relevansi Surat an-Nahl Ayat 125 Dengan Metode Bimbingan DanKonseling Islam. *Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 76-84.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol 1 no 1(52).

- Khoiruddin, Ahmad, Suwito, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 38–43. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/42632>
- Kholiq, A., & Shofiyah, S. (2022). Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 164–172. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i2.1155>
- Maullasari, S. (2018). Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Ilmu Dakwah*, 38(1), 162–188. <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>
- Osephtharia, A. A. S., & Wardhana, A. (2018). Analisis Model Bisnis Pada Armor Kopi Bandung Menggunakan Pendekatan Business Model Canvas Analysis of Business Model At Armor Coffee Bandung Using Business. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2531–2537.
- Pasilaputra, D. (2016). Pendekatan Psychotherapy Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (LGBT). *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 1(2), 96–109.
- Prasetya, M. A. (2014). Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah. *Addin*, 8(2), 409–424.
- Purnama, R. (2018). Pelaksanaan Layanan Konseling Islami Melalui Pendekatan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Nizhamiyah*, VIII(2), 78–93.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Rouzi, K. S., Afifah, N., Yarni, L., & Widiyanti, R. (2023). Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Islamic Home Schooling). *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 32. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).32-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).32-39)
- Sukandar, W., & Rifmasari, Y. (2022). Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 5(1), 87–100. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302>
- Sulaikho', S., Rahmawati, R. D., Kholilah, I., & Hasbullah, K. A. W. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1023
- Tohari, S., Prasetya, M. E., & Hayati, S. A. (2023). Implementasi Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja Awal (12-15 tahun). *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 130–140. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.2031>
- Yusliana, Nurina, P., & Desi, S. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Penghafal Al-Quran Pada Suku Batak Pakpak. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 9(1), 1–13.